

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita mengenal dan menjalankan bisnis yaitu kegiatan ekonomi sejak mengenal peradaban sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan. Untuk itu, kebutuhan dasar adalah dalam hal pemenuhan segala kebutuhan yaitu seperti kebutuhan pokok. Tak jarang hal ini menjadi lirik bagi para pengusaha untuk memperdagangkan kebutuhan seperti sembako dengan menerapkan sistem seperti di minimarket atau yang disebut dengan sistem *franchise*.

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian. Tempat berlangsungnya perdagangan atau sebagai wadah interaksi pedagang dan pembeli untuk menjual dan membeli barang secara umum dapat disebut sebagai pasar. Menurut W.J Staton (2006) pasar adalah sekelompok orang yang sama-sama memiliki minat untuk berbelanja atau menjual untuk memenuhi kebutuhannya, dimana dalam hal ini uang digunakan untuk berbelanja (*disposable income*) dan ada keinginan untuk membelanjakannya.

Dalam geografi, lebih ditekankan pada interaksi antara manusia dan lingkungannya. Manusia hidup di permukaan bumi, dan setiap area atau area di permukaan bumi pasti memiliki ciri-ciri yang membedakan satu tempat dengan tempat lainnya. Perlu kita ketahui bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih, mereka yang tinggal kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Batang Kuis tahun 2019 berpenduduk 67.681 jiwa dan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Batang Kuis tahun 2020 berpenduduk 68.929 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Batang Kuis yang terus meningkat menjadikan kebutuhan sehari-hari menjadi faktor penting. Dengan berkembangnya perekonomian dan peningkatan gaya hidup masyarakat, kebutuhan psikologis masyarakat akan kenyamanan berbelanja, kualitas pelayanan dan kualitas produk juga semakin meningkat.

Hal ini memungkinkan para investor untuk terus mengembangkan usahanya terutama dalam penyediaan kebutuhan sehari-hari yang modern seperti minimarket, mengingat hal ini akan mempengaruhi kelangsungan usaha pedagang kios kecil yang bersifat tradisional dan akan mengalami penurunan pendapatan. Keberadaan minimarket ini menimbulkan keluhan dari para pelaku usaha (pedagang) tradisional khususnya pengecer kecil seperti pedagang kios, pemukiman, pinggir jalan serta pedagang kios dan pasar tradisional.

Berdasarkan penelitian awal yang telah penulis lakukan terhadap salah satu pedagang kios kecil di Pasar Tradisional Kecamatan Batang Kuis yaitu Bapak Samuel (49 tahun) yang mengatakan bahwa keberadaan minimarket tersebut berdampak pada berkurangnya pendapatan pedagang kios kios kecil yang berada di Pasar Tradisional tersebut. Beliau mengatakan bahwa jumlah konsumen yang berbelanja berkurang hal tersebut mempengaruhi pendapatan mereka.

Namun disisi lain minimarket juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat (baik penjual maupun pembeli). Keberadaan mini market ini dipandang positif oleh sebagian orang karena menurut mereka keberadaan minimarket sangat menguntungkan karena dapat berbelanja dengan nyaman, adanya promosi harga suatu barang dengan produk yang mereka inginkan. Namun, sebagian orang memiliki pandangan negatif terhadap keberadaannya, karena ada minimarket di lingkungan sekitarnya, dan mereka merasa dirugikan.

Keberadaan minimarket di Kecamatan Batang Kuis terdapat 12 buah minimarket (9 buah Indomaret, 2 buah Alfamart dan 1 buah Alfamidi). Selain itu, terdapat 2 Pasar Tradisional di Kecamatan Batang Kuis. Pemerintah pusat telah memberikan wewenang terhadap Pemerintah Daerah (PEMDA) dalam menentukan jarak dan lokasi (zonasi) minimarket terhadap pasar tradisional melalui Peraturan Presiden (Perpres) No 112 pasal 3 ayat 1 tahun 2007. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 7 Tahun 2018 Pasal 27 ayat 5 bahwa minimarket yang berstatus bukan warabala dan/atau cabang sekurang-kurangnya berjarak 500 (lima ratus) meter dengan Pasar Rakyat.

Permasalahan yang ditemui dilapangan adalah terdapat 5 minimarket tersebar secara mengelompok di Pasar Tradisional Kecamatan Batang Kuis dan jarak minimarket yang tidak sesuai dengan “Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang” yaitu <500 meter. Permasalahan utama yang muncul dari keberadaan minimarket adalah bahwa adanya perbedaan besar dalam jumlah modal.

Modal dalam jumlah besar di miliki oleh minimarket memiliki dampak yang lebih beragam dan lengkap pada komoditas dibandingkan kios kecil, yang dapat menarik konsumen untuk berbelanja di minimarket. Dibandingkan dengan kios kecil, fasilitas yang disediakan sangat sedikit, sistem belanja masih sangat sederhana, dan pembayaran harus dibayar tunai. Keunggulan yang diberikan oleh minimarket secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan usaha para pedagang kios kecil.

**Tabel 1 Minimarket dengan Jarak ke Pasar Tradisional
Kurang dari 500 m**

No.	Nama Pasar Tradisional	Minimarket yang Berdekatan	Jarak (m)	Tahun Berdiri
1.	Pasar Batang Kuis Pekan	Indomaret Utama Batang Kuis	87	2007
		Alfamaret Utama	78	2008
		Indomaret 2	112	2019
		Indomaret Muspika	295	2006
		Alfamidi Ampera	320	2021
2.	Pasar Bintang Meriah	Indomaret Utama Batang Kuis	170	2007
		Alfamaret Utama	187	2008
		Indomaret 2	189	2019
		Indomaret Muspika	440	2006
		Alfamidi Ampera	56	2021

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1. Jarak antara minimarket dengan Pasar

Tradisional menunjukkan bahwa jarak keduanya sangat berdekatan, oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan minimarket ini menimbulkan suasana persaingan yang tidak sehat dan tidak menutup kemungkinan juga dengan kondisi yang sangat berbeda tersebut menimbulkan kecemburuan sosial diantara pelaku perdagangan, khususnya

pedagang kios-kios kecil yang berada di Pasar Tradisional tersebut. Namun peneliti belum mengetahui secara empiris keberadaan minimarket akan mempengaruhi perubahan pendapatan pedagang kios-kios kecil yang berada di Pasar Tradisional tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Analisis Keberadaan Mini Market Terhadap Perubahan Pendapatan Pedagang Kios (Studi Kasus di Pasar Tradisional Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh keberadaan minimarket terhadap perubahan pendapatan pedagang kios kecil di pasar tradisonal tersebut.
2. Peta persebaran minimarket di Kecamatan Batang Kuis.
3. Keberadaan minimarket menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi masyarakat. Persepsi tersebut, dapat berupa persepsi positif dan negatif.
4. Kebijakan pemerintah dalam menangani maraknya pertumbuhan minimarket yang tersebar tidak merata.
5. Upaya yang dilakukan oleh pedagang kios kecil dalam mempertahankan eksistensi usahanya.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan pembatasan masalah agar lebih efektif dan efisien. Peneliti

memfokuskan pada pengaruh keberadaan minimarket terhadap perubahan pendapatan pedagang kios kecil di pasar tradisional tersebut.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh keberadaan minimarket terhadap perubahan pendapatan pedagang kios kecil di pasar tradisional Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas maka dibuat tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh keberadaan minimarket terhadap perubahan pendapatan pedagang kios kecil di pasar tradisional Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

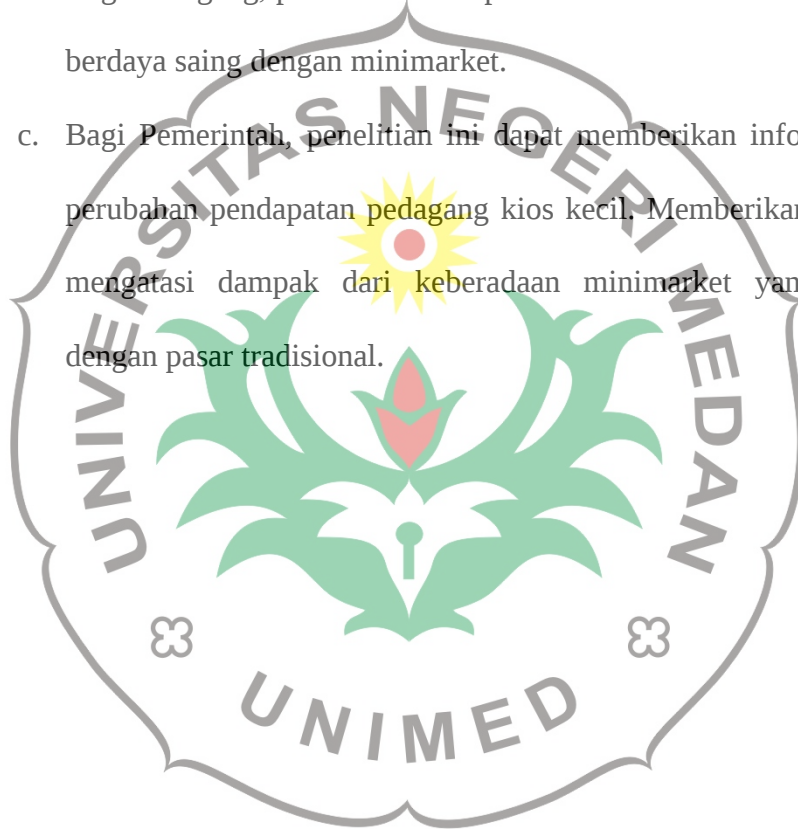
Dalam penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat membawa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan terkait dengan pengaruh keberadaan minimarket terhadap perubahan pendapatan pedagang kios kecil.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh keberadaan minimarket terhadap perubahan pendapatan pedagang kios kecil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh keberadaan minimarket yang berdekatan dengan pasar tradisional.
- b. Bagi Pedagang, penelitian ini dapat memberikan inovasi untuk mampu berdaya saing dengan minimarket.
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perubahan pendapatan pedagang kios kecil. Memberikan solusi untuk mengatasi dampak dari keberadaan minimarket yang berdekatan dengan pasar tradisional.



THE
Character Building
UNIVERSITY